BAB V

KESENJANGAN KEHIDUPAN MASYARAKAT DAN DINAMIKA PENGORGANISASIAN DALAM AKSI PERUBAHAN

A. Marginalisasi Ekonomi Masyarakat Tajung Widoro

Kehidupan ekonomi nelayan tradisional yang selalu diidentikkan dengan kemiskinan membuat nelayan Desa Tajung Widoro sangat sulit dalam pemenuhan kebutuhan keluarga khususnya dan kebutuhan nelayan umumnya. Beberapa nelayan buruh atau yang menumpang kapal saudara dan beberapa nelayan lainnya, harus memutar uang mereka jika dalam sekali melaut tidak mendapatkan hasil tangkapan sama sekali. Pembagian upah dengan nelayan pemilik kapal dengan nelayan buruh adalah sekitar 60:40 perbandingan hasil nya. Jika dalam sekali melaut mereka tidak mendapatkan hasil maka mereka menambah daftar hutang kepada nelayan pemilik, karena biaya akomodasi melaut dari nelayan pemilik kapal.

Dalam konteks perekonomian Indonesia, nelayan merupakan aktivitas masyarakat yang potensi ekonominya lebih rendah dibandingkan petani padi. Gambaran umum yang dapat dilihat di atas merupakan kondisi kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat nelayan adalah fakta-fakta bersifat fisik berupa kualitas pemukimanan. Secara teknis, pendapatan nelayan bergantung pada nilai jual ikan hasil tangkap dan ongkos (biaya) melaut. Biasanya nilai jual ikan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangkapan ditentukan oleh ketersediaan stok ikan di laut, efisiensi teknologi penangkapan ikan, dan harga jual ikan. Sedangkan, biaya melaut di daerah ini bergantung pada kuantitas harga dari BBM, perbekalan serta logistik yang dibutuhkan untuk melaut yang bergantung pula pada ukuran (berat) kapal dan jumlah awak kapal ikan. Selain itu juga nilai investasi kapal ikan, alat tangkap, dan peralatan pendukungnya sudah tentu harus dimasukkan kedalam perhitungan biaya melaut. Berdasarkan pada jumlah hasil ikan yang didapat juga mempengaruhi pendapatan nelayan tersebut, hingga membuat sebagian besar nelayan masih jatuh miskin dan terlilit hutang.Konsep tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha hingga pengertian yang lebih luas dengan memasukkan aspek sosial dan moral.[64]

Dalam mensejahterakan masyarakat, permasalahan kemiskinan merupakan persolan yang perlu dipecahkan. Perkembangan pembangunan yang tidak seimbang antara desa dan kota menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan sebagai akibat dari kurang tersedianya sumber daya alam, sumber daya manusia dan keuangan. Pengusahaan perikanan tangkap di Jawa Timur masih didominasi perikanan skala kecil dan tradisional dengan tingkat pendidikan yang rendah. Dengan demikian tingkat teknologi, inovasi dan penyerapan informasi menjadi rendah dan pada akhirnya menyebabkan produktivitasnya menjadi rendah. Rendahnya

[64] Pudji Purwati, *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil*, (Malang: UB press, 2010), hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktivitas nelayan skala kecil menyebabkan pendapatan rumah tangga nelayan dari sektor perikanan rendah dan selanjutnya berpengaruh pula pada struktur pengeluaran rumah tangga nelayan. Dengan pendapatan yang rendah, seringkali nelayan menghadapi kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pokok pangan rumah tangga nelayan maupun kebutuhan pokok non pangan seperti pendidikan dan kesehatan.[65]

Menurut Kusnadi[66] kemiskinan yang terjadi di Desa Tajung Widoro yang dialami oleh masyarakat pesisir adalah masuk ke dalam dua faktor yang telah ada, yakni internal dan eksternal. Faktor internal adalah keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi alat tangkap, hubungan kerja sama dalam organisasi penangkapan yang kurang menguntungkan nelayan buruh. Faktor eksternal adalah sistem pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara, kerusakan ekosistem pesisir laut karena pencemaran lingkungan, penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun.

---

[65] Pudji Purwati, *Model Ekonomi Rumah...*, hal. 2

[66] Kusnadi, *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hal. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.1. Diskusi bersama para Nelayan Tajung Widoro

Perolehan hasil tangkapan yang semakin tidak menentu oleh nelayan Dusun Ujung Indah disebabkan karena adanya persaingan teknologi alat tangkap oleh nelayan di desa sebelah yang menyebabkan ekosistem dan biota laut menjadi kehilangan rumah sebagai tempat tinggal mereka. Otomatis bibit-bibit ikan yang ada di laut tergerus oleh alat tangkap nelayan modern atau yang biasa disebut dengan mini trawl.

> "*nang kene iku mbak, nelayane bener-bener menghormati peraturan seng ono timbang wong Lamongan. Nah.. Kepiting bertelur, ikan bertelur, rajungan bertelur itu kan tidak boleh ditangkap. Ya kita ndak nangkap. Itu sudah peraturan yang di buat sama Pemda. Ya harus kita 'taati to. Soalnya kita mikirnya kekayaan alam ini kan titipan dari Allah yang harus kita jaga sama kita lestarikan. Siapa lagi gitu loh kalo bukan kita yang jaga.* " (disini itu mbak, para nelayan nya benar-benar menghormati peraturan yang ada dari pada orang Lamongan. Nah.. Kepiting bertelur, ikan bertelur, rajungan bertelur itu kan tidak boleh ditangkap. Ya kita tidak akan menangkap. Itu sudah peraturan yang dibuat oleh Pemda. Ya harus kita 'taati kan. Soalnya kita mikirnya kekayaan alam ini kan titipan dari Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus kita jaga sama kita lestarikan. Siapa lagi gitu loh kalau bukan kita yang jaga)[67]

Para nelayan sangat menghormati hukum, ketika para nelayan yang lain seperti di daerah Kabupaten Lamongan dan beberapa daerah kabupaten Gresik sebelah tenggara telah menggunakan kapal trawl, mereka tetap menggunakan pola tangkap tradisional yang menggunakan jaring biasa dan memperhatikan keseimbangan perkembangan ikan di laut. Mereka masih menjaga tradisi dari nenek moyang mereka bahwa alam dan isinya adalah titipan Allah untuk mereka dan anak cucu mereka sepanjang massa. Mereka berpikir,

> *"jika mereka saat ini tidak bisa menjaga laut yang menjadi matapencahrarian nya, lalu bagaimana keluarga mereka besok bisa makan dan hidup. Lalu bagaimana cucu-cucu saya nanti nya."*

Ini yang menjadi daya tarik peneliti melakukan pendampingan tersebut. Bagaimana mereka tetap menjaga kearifan lokal dan warisan dari leluhur bahwa alam dan seisinya adalah titipin Sang Maha Pencipta yang sudah sangat semestinya mereka jaga dan lestarikan. Demi masa depan anak cucu di masa mendatang. Kemudian di bawah ini adalah analisis tabel Trand and Change:

[67] Hasil wawancara dengan Pak Muhammad Ali Imron selaku Ketua Rukun Nelayan di Desa Tajung Widoro pada tgl. 27 November 2016 pukul. 16.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1.Analisis *Trand and Change*

No	Karakteristik	1997	2003	2009	2015	Keterangan
1	Kepemilikan kapal nelayan	●	● ●	● ● ●	● ● ● ●	Beberapa nelayan tidak memiliki kapal untuk melaut, banyak dari mereka yang hanya sebagai nelayan buruh atau menyewa kepada sanak saudara nya
2	Persaingan teknologi alat tangkap	●	● ●	● ● ●	● ● ● ●	Banyak nya nelayan yang mulai beralih menggunakan teknologi modern, yaitu menggunakan mesin
3	Pendapatan nelayan	● ● ● ●	● ● ●	● ●	● ●	Semakin sadarnya masayarakat akan manfaat sayuran
4	Benih sayur produksi pabrik	●	● ●	● ● ●	● ● ● ●	Muncul kesenjangan sosial yang terjadi di komunitas nelayan
5	Nelayan luar daerah	●	● ● ●	● ● ● ●	● ● ● ● ●	Nelayan luar daerah mulai menyisir area tangkap nelayan Tajung Widoro dengan mengeksploitasi nya

Sumber: data diolah oleh hasil FGD bersama masyarakat

Dari analisis diagram diatas, karakteristik pertama yaitu kepemilikan perahu dari tahun ke-tahun dalam kurun waktu 6 tahun tidak semua para nelayan memiliki kepemilikan perahu nelayan tersebut. Karena banyak dari komunitas nelayan yang ada di Desahanya sekedar menyewa dan membagi hasil dengan nelayan pemilik. Nilai investasi kapal ikan, alat tangkap, dan peralatan pendukungnya sudah tentu harus dimasukkan kedalam perhitungan biaya melaut dan menjadikan para nelayan masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jatuh miskin dan tidak mampu membayar hutang kepada sang pemilik perahu/kapal ikan.

Karakteristik kedua, yakni, persaingan teknologi alat tangkap oleh nelayan modern di daerah Tuban, Lamongan dan sekitarnya dengan nelayan tradisional Mengare menyebabkan kerusakan pada ekosistem bawah laut yang membuat biota atau bibit-bibit ikan punah dan tidak mampu berkembang biak dengan baik. Kondisi seperti ini tidak bisa ditanggulangi sendiri, dan perlu adanya peran serta pemerintah dalam mengatasi konflik yang berkepanjangan ini. Masyarakat Ujung Indah dan para nelayan lainnya pernah menangkap salah satu perahu yang menggunakan mini trawl yang sedang beroperasi di areal tangkap ikan komunitas nelayan Mengare. Mereka berhasil menahan kapal tersebut dan memulangkan awak kapal nya. Namun tetap saja, mereka akan mengulangi hal yang sama meskipun telah di tindak oleh hukum dan peraturan telah di tegakkan.

Kemudian karakteristik yang ketiga adalah jika dilihat pengaruh nya dari karakteristik yang pertama dan kedua, maka pendapatan nelayan sangat berpengaruh dari faktor diatas tersebut. Jika kepemilikan perahu/kapal ikan lebih sedikit dibanding sang pemilik kapal dan hasil dari melaut tidak selalu stabil, pendapatan nelayan tidak belum sepenuhnya mampu mencukupi kebutuhan nelayan sehari-hari apalagi untuk menutupi ongkos per tiap hari melaut. Belum lagi konflik laut sejak tahun 1997 yang belum terselesaikan dan masih terus berlanjut. Dampak dari *oferfishing* ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekosistem laut menjadi rusak dan ikan-ikan tidak bisa berkembang biak. Ini adalah *fishing involution* atau situasi involusi perikanan tangkap dimana suatu kondisi nelayan tetap bekerja keras tetapi penghasilan yang di dapat terus merosot, sehingga mereka tidak mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya, bahkan jatuh dalam belitan kemiskinan berkepanjangan.[68] Maksimalisasi aktivitas ekonomi perikanan tangkap semata-mata hanya cukup memenuhi kebutuhan subsistensi nelayan, sehingga tidak terjadi peningkatan skala usaha ekonomi nelayan.

Dan berikut ini adalah penjelasan mengenai hubungan masyarakat yang ada di Desa Tajung Widoro, baik dari para nelayan, perempuan nelayan dan keterkaitannya dengan lembaga yang ada maupun institusi terkait perikanan dan kelautan:

[68] Kusnadi, *Membela Nelayan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2. Diagram Venn

Dalam perkembangan nelayan tangkapan di laut ada beberapa pihak yang berperan dalam peningkatan dan penurunan yang sangat mempengaruhi pendapatan mereka. Seperti yang sudah tertera dalam diagram Venn diatas adalah nelayan modern yang menggunakan jaring trawl sebagai alat bantu tangkapan mereka dalam memperoleh ikan telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melewati batas areal tangkap yang seharusnya. Di samping itu alat bantu tangkap mereka sangat berdampak buruk atas perkembangan bahkan merusak ekologi laut yang ada.

Gambar 5.2. Panen Hasil Tangkap Ikan

Bibit-bibit ikan yang seharusnya mampu berkembang hingga beberapa bulan kedepan menjadi dalam waktu singkat hilang dan musnah hanya dalam kurun waktu seminggu saja. Otomatis perkembangbiakan yang terjadi tidak dapat maksimal. Belum lagi rumah bagi biota-biota laut yang sedang berkembang seperti batu karang juga ikut hancur bersamaan dengan tersapu nya mini trawl yang kala itu beroperasi. Karang-karang di laut hanya mampu berkembang dalam kurun waktu yang sangatlah lama. Selama kurun waktu 1 tahun hanya dapat menghasilkan batu karang setinggi 1 cm. Jadi selama 100 tahun karang batu hanya mampu tumbuh setinggi 100 cm saja. Jika terumbu karang tersebut tingginya 5 meter, maka diperlukan waktu 500 tahun untuk dapat tumbuh seperti sedia kala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengapa begitu pentingnya terumbu karang yang ada sehingga jika saja terumbu karang itu rusak maka semuanya tidak dapat tertolong? Karena manfaat dari terumbu karang tempat berkembang biaknya ikan, menyediakan makanan, tempat tinggal dan perlindungan juga berpotensi sebagai pariwisata bawah laut. Kemudian di bawah ini akan di jabarkan tentang masalah yang ada melalui analisis pohon masalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.3. Analisis Pohon Masalah

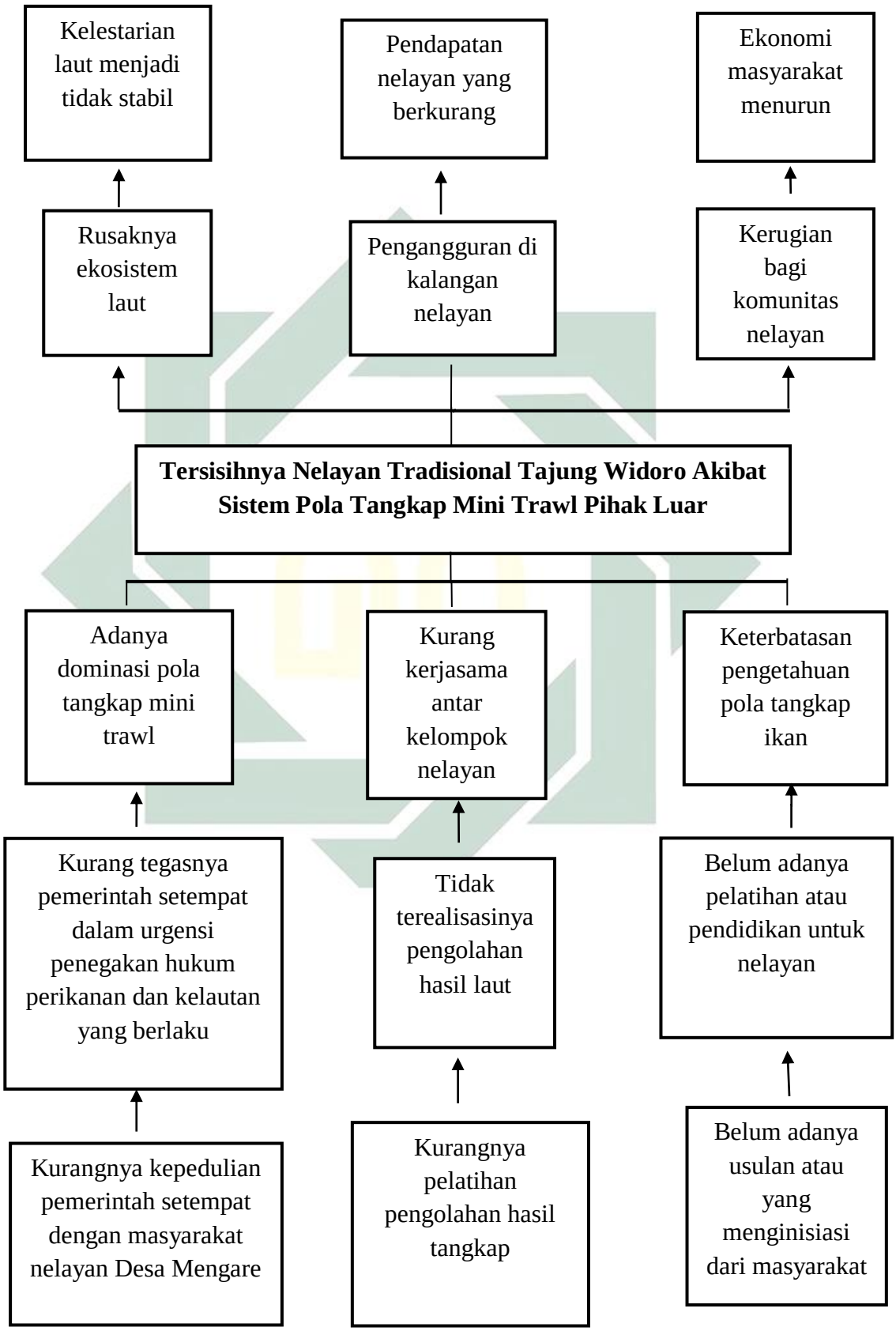

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pohon masalah yang nampak diatas dijelaskan bahwasannya masalah inti yang di hadapi para nelayan adalah kerentanan hasil tangkap nelayan dengan pola tangkap tradisional. Permasalahan yang ada ini seharusnya mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak terkait, seperti pemerintah daerah setempat dan lembaga-lembaga terkait. Kerentanan yang terjadi disini menyebabkan para nelayan hanya bisa pasrah sembari bertahan dengan profesi mereka sebagai nelayan tradisional.

1. Dominasi Pola Tangkap Mini Trawl

   Persaingan yang terjadi dikalangan masyarakat nelayan yang ada di Tajung Widoro antara masyarakat sebagian kabupaten Gresik dan daerah Lamongan dan juga Tuban memang sudah lama sekali terjadi. Seringkali mereka satu sama lain terlibat persaingan sengit bahkan hingga konflik yang terjadi beberapa tahun lalu. Konflik tersebut bahkan hingga menewaskan para nelayan yang saat itu sedang melaut. Hal ini terjadi akibat dari mereka komunitas nelayan modern memasuki batas wilayah areal tangkap nelayan tradisional.

   Dampak dari penggunaan jaring eret (mini trawl) dapat merusak terumbu karang yang menjadi rumah ikan dan telur-telurnya serta sarang ikan (rumpon). Kegiatan nelayan modern di daerah Lamongan dan Tuban ini membawa dampak besar bagi nelayan tradisional Tajung Widoro, Mengare yang tidak menggunakan jaring mini trawl tersebut. Keberlangsungan kehidupan ekosistem laut sangat berpengaruh besar terhadap adanya terumbu karang tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kurangnya Kerjasama Antar Kelompok Nelayan

Dalam kehidupan bersosialisasi komunitas nelayan di Dusun Ujung Indah, mereka adalah masyarakat yang saling membantu dan bergotong royong satu sama lain. Namun dalam pengolahan hasil laut mereka belum bisa menciptakan suasana keorganisasian yang baik dan memilih bekerja secara individual dengan resep turun termurun. Mereka tidak ingin membuat komunitas nelayan yang bergerak di bidang pembuatan kerupuk ikan sebagai mata pencaharian alternatif. Di karenakan terdapat beberapa masalah internal yang sering dijumpai, seperti selisih pendapat, tidak bisa menjual hasil olahan tersebut dengan harga yang sesuai, masing-masing dari mereka memiliki langganan masing-masing.

Disamping adanya resep dan cara membuat olahan ikan menjadi kerupuk secara turun-temurun yang mereka miliki, mereka masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan atau lembaga swadaya masyarakat juga pemerintah yang terkait.

Dampak dari faktor penyebab tersebut adalah terjadi nya pengangguran skala besar di kalangan masyarakat. Tidak adanya keinginan dalam skala industri secara kelompok menyebabkan bertambahnya pengangguran yang ada di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keterbatasan Pengetahuan Pola Tangkap Ikan

Masalah ekonomi bukan hanya menjadi masalah yang asing bagi sekian banyak orang. Masalah ekonomi adalah sebagai gambaran problematika yang dihadapi sebagian atau bahkan seluruh masyarakat miskin khususnya pinggir pantai. Salah satu penyebab dimana kemiskinan kian merajalela di Indonesia adalah tentang terbatasnya suatu pengetahuan yang dimiliki oleh sebagian orang. Untuk nelayan Tajung Widoro sendiri mereka masih menggunakan teknik melaut secara tradisional yang acapkali sering mengalami dilema akan adanya mini trawl yang merusak terumbu karang, biota laut dan yang lainnya. Kebutuhan yang semakin meningkat dengan meggantungkan hidupnya sebagai mata pencaharian nelayan ini sangatlah miris bagi mereka yang hanya mengandalkan sistem tangkap tradisional dengan pukat atau jaring ikan biasa. Tentunya mereka tidak ingin merusak apa yang ada di dalam laut beserta kehidupan di dalamnya dalam jangka waktu yang cukup lama.

Beberapa nelayan di Tajung Widoro Mengare ini memang sering kali mendapat undangan untuk mengikuti pelatihan dan semacam workshop tentang perikanan dan kelautan. Tapi sayangnya, pelatihan yang mereka dapat tidak banyak membawa perubahan pada perbaikan kualitas hidup mereka. Pelatihan hanya di jadikan formalitas kegiatan semata. Tidak ada tindak lanjut mengenai adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi kegiatan tersebut. Beberapa dari mereka hanya pulang dengan tangan hampa dan tidak melakukan banyak perubahan.

B. Menurunnya Kualitas Lingkungan

Indonesia merupakan negara kepulauan dan memiliki garis pantai yang terpanjang di dunia, mencapai 81.000 km.Kondisi lingkungan pesisir di beberapa pantai di Indonesia cenderung mengalami penurunan kualitas sehingga lingkungan pesisir di lokasi tersebut dapat berkurang fungsinya atau bahkan sudah tidak mampu berfungsi lagi untuk menunjang pembangunan dan kesejahteraan penduduk secara berkelanjutan. Penurunan kualitas lingkungan pesisir di banyak tempat terjadi terutama akibat pencemaran dan atau perusakan lingkungan di sekitanya. Seperti yang terjadi di kawasan pesisir pantai Dusun Ujung Indah termasuk kawasan pantai utara yang langsung berbatasan dengan Laut Jawa, sejak adanya pembangunan pelabuhan baru di Kecamatan Manyar Kab. Gresik ini dimana tempat mereka mencari ikan di laut tercemar dengan adanya limbah dari pembangunan pelabuhan tersebut.

Pembuangan solar atau minyak ke areal tangkap ikan nelayan Desa Tajung Widoro ini sangat memperngaruhi kualitas kehidupan ekosistem bawah laut. Belum lagi ketika pipa-pipa minyak dari Pertamina yang terkadang bocor mencemari lingkungan ekosistem bawah laut. Bibit-bibit ikan tidak mampu lagi berkembang biak dengan baik akibat keracunan limbah tersebut. Dampak negatif dari pencemaran tidak hanya membahayakan kehidupan biota dan lingkungan laut, tetapi juga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahayakan kesehatan manusia atau bahkan menyebabkan kematian, mengurangi atau merusak nilai estetika lingkungan pesisir dan lautan juga menimbulkan kerugian secara sosial ekonomi. Lingkungan mereka sangat erat dengan lokasi pantai dan tambak, air tambak berasal dari aliran air yang di alirkan ke tambak ikan bandeng. Sekitar 20% mereka sangat dengan mudah terserang penyakit jika hal ini terus-menerus dibiarkan begitu saja.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang mendiami wilayah pesisir dan meningkatnya kegiatan pariwisata juga akan meningkatkan jumlah sampah dan kandungan bakteri yang dapat menyebabkan berbagai kerugian bagi lingkungan pesisir. Seperti halnya di kawasan Wisata Pantai Pasir Putih Delegan yang sekarang sudah mulai tercemar dengan limbah rumah tangga dan sampah dari para wisatawan yang semakin banyak. Penggunaan pupuk untuk menyuburkan areal persawahan di sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) yang berada di atasnya serta kegiatan-kegiatan industri di darat yang membuang limbahnya ke dalam badan sungai yang kemudian terbawa sampai ke laut melalui wilayah pesisir. Hal ini akan memperbesar tekanan ekologis wilayah pesisir.

Sumber pencemaran yang berasal dari limbah industri dan kapal-kapal di sepanjang wilayah pesisir umumnya mengandung logam berat. Kandungan logam berat diperairan diperkirakan akan terus meningkat dan akan mengakibatkan terjadinya erosi dan pencucian tanah, masuknya sampah industri dan pembakaran bahan bakar fosil ke perairan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atmosfer, serta pelepasan sedimentasi logam dari lumpur aktif secara langsung.[69]

Ditengah kelangkaan sumberdaya perikanan yang terus meningkat, dampak yang ditimbulkan dari kelangkaan ini adalah konflik antar sesama nelayan yang berkepanjangan. Tidak hanya di laut juga, kerusakan ekologi terjadi di kawasan pesisir dan ditambahnya pencemaran limbah pembangunan pelabuhan baru dan limbah industri yang sangat berpotensi merusak ekosistem laut. Ini juga yang menjadi faktor menurunnya produktivitas hasil tangkapan mereka karena kerusakan ekosistem laut dan pesisir yang telah menyulitkan para komunitas nelayan Ujung Indah dalam memperoleh pendapatan yang stabil.

C. Memecahkan Masalah Bersama

Dari penjelasan sebelumnya, dalam usaha mencapai suatu perubahan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya, masyarakat hendaknya berkeinginan untuk merubah keadaan tersebut. Begitupula dengan masyarakat Dusun Ujung Indah, setelah melihat masalah yang terjadi dan desa tersebut memiliki potensi yang dapat menjadi mata pencaharian alternatif selain melaut baik secara fisik atau non fisik yang akan menjadi suatu kekuatan baginya. Mereka mulai berfikir bahwa mereka banyak memiliki kekayaan alam dan kreatifitas dari masyarakatnya, sehingga patut untuk mereka syukuri dan

[69] Dikutip dari halaman web *http://vivienanjadi.blogspot.co.id/2012/02/pencemaran-pesisir-dan-laut.html* diakses pada Minggu 18 Desember 2016 pukul. 08:07 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkannya menjadi suatu hal yang bernilai dan sangat besar dalam membawa dampak perubahan kehidupan yang lebih baik.

Mereka berpikir bahwa dalam pencapaian suatu harapan yang lebih baik, masyarakat Dusun Ujung Indah berpikir bahwa jika saat suami mereka pergi melaut maka sang isteri menunggu dirumah dan berusaha membantu dengan mengolah hasil tangkapan ikan menjadi sesuatu yang lebih bernilai, misalnya kerupuk ikan. Banyak dari kalangan perempuan-perempuan nelayan ini memang sudah mewarisi ilmu dari leluhur mengenai proses pembuatan kerupuk ikan. Lalu bagaimana mereka lebih memeperbaiki proses pengolahan menjadi lebih baik dan dapat masuk di pasar, tidak hanya pasar tradisional tapi juga pasar modern seperti swalayan, mini market, dsb.

Gambar 5.3. FGD bersama-sama Perempuan Nelayan

Untuk itu disepakati masyarakat Dusun Ujung Indah bersama peneliti melakukan FGD bersama dengan aksi yang dapat memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka pengetahuan lebih. Setelah mendapat ijin dari bapak Lurah akhirnya dapat melakukan FGD yang di lakukan di kediaman Bu Ummul sebagai pemilik industri skala rumah terbesar di Dusun itu. Sifat dari FGD yang di laksanakan pada 22 November 2016 ini adalah sharing dan belajar bersama.

Dalam diskusi bersama masyarakat Ujung Indah banyak sekali hal yang di tuangkan oleh mereka, yang antara lain di hadiri oleh beberapa perwakilan ibu-ibu PKK dan isteri dari nelayan yang memiliki usaha olah hasil ikan tersebut. Tidak lupa juga perwakilan dari para nelayan dan juga bapak Kepala Dusun pak Hasan suami dari bu Ummul ini. Beberapa yang disampaikan adalah mengenai masalah yang selalu berakar dan belum ada jalan keluar yang diberikan kepada masyarakat nelayan. Konflik persaingan teknologi alat tangkap oleh nelayan modern di Lamongan dan Tuban ini menyebabkan nelayan tradisional Tajung Widoro mendapat dampak buruk atas adanya penyalah gunaan alat tangkap ini.

Gambar 5.4. Mengolah Hasil Tangkap Ikan dengan Perempuan Nelayan

Kemudian mereka menceritakan tentang masalah yang mereka hadapi mengenai kerupuk hasil olahan mereka yang tidak bisa masuk ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasar modern. Setelah banyak terjadi diskusi bersama mereka menemukan bagaimana mengolah hasil olahan mereka agar dapat masuk ke sektor pasar yang lebih modern.yaitu menginovasi hasil olahan dengan bagaimana agar kerupuk ketika di goreng bisa mekar dan tidak *bantet*, tanpa merubah ciri khas dan rasa asli dari daerah mereka. Memeperbaiki pengemasan agar bisa menarik pelanggan.

Adanya home industri skala kecil yaitu perkumpulan atau kelompok perempuan nelayan yang diprakarsai oleh masyarakat Dusun Ujung Indah diyakini akan membawa dampak yang lebih baik dari sebelumnya. Mereka tidak memilih untuk membuat home industri lagi karena skala perekonomian dari home industri lebih besar dari kelompok. Kelompok yang akan dibentuk nantinya adalah dari usaha mandiri mulai dari permodalan, bahan baku, peralatan produksi dan kebutuhan yang diperlukan merupakan dari usaha mandiri mereka sendiri, meskipun seandainya modal yang mereka dapatkan hasil pinjaman dari tetangga atau orang lain yang mungkin tidak memberatkan bagi mereka. Karena bagi mereka jika meminjam kepada lembaga koperasi atau semacamnya, mereka masih merasa berat karena berapa persennya mereka harus tetap membanyar. Sehingga mereka tidak ada yang berani meminjam kepada lembaga peminjaman modal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.5. Hasil Olahan Ikan dan Udang Dusun Ujung Indah

Pada proses pendampingan ini, harapan dan pencapaian dari pendamping sendiri adalah terciptanya masyarakat yang berpikir kritis, mandiri dan mampu mengatasi masalah yang terjadi antar komunitas nelayan yaitu, nelayan tradisional dan nelayan modern. Konflik yang berkepanjangan yang menyebabkan *overfishing* atau rusaknya ekosistem bawah laut yang ada, membuat tingkat pendapatan nelayan semakin menurun. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat membantu perekonomian nelayan yang tidak stabil. Jika ini berhasil maka pendapatan nelayan dapat bertambah melalui ekonomi alternatif yang telah di diskusikan bersama masyarakat setempat.

Dari hasil yang telah di diskusikan diatas, diolah bersama menjadi beberapa analisis sebagai berikut ini:

1. Pola Tangkap Ikan Yang Sederhana

   Dengan penggunaan alat tangkap sederhana maka akan mengurangi dampak dari kerusakan ekosistem laut yang ada termasuk biota-biota yang ada di dalamnya, maka dari itu, perlunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di tegaskan atas penggunaan alat tangkap yang sifatnya merusak alam dan sekitarnya termasuk juga demi kemaslahatan bersama dan warisan bagi generasi selanjutnya. Proses tangkap ikan yang sederhana ini perlu dukungan dan ketegasan pemerintah setempat. Diharapkan dengan dukungan pemerintah akan adanya kepatuhan yang dijalankan oleh para nelayan nelayan disekitaran Gresik.

Dengan adaya campur tangan pemerintah pula, maka harapan masyarakat Dusun Ujung Indah sendiri akan informasi-informasi pengkapan ikan yang benar dan tidak merugikan makhluk hidup yang ada di laut dapat dibagikan.

2. Kerjasama Antar Kelompok Nelayan

Kerja sama antar kelompok nelayan akan terwujudnya pengolahan hasil laut yang kreatif dan inovatif karena adanya saling bertukar informasi dari pihak pembuat krupuk yang lain atau dari lembaga swadaya masyarakat yang tertarik untuk mengembangkan industri krupuk. Saat terbentuknya suatu kerjasama antar kelompok nelayan ini adanya suatu komunitas diharapkan pemerintah akan cepat tanggap untuk mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan industri krupuk dengan tujuan membantu perekonomian keluarga. Pelatihan-pelatihan ini bentuknya sangat beragam, seperti kebersihan pengolahan, cara pengolahan yang benar, manfaat yang dapat diambil dari sebuah krupuk, serta tidak ketinggalan sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pemasaran produk-produk krupuk yang dapat diminati oleh orang luar Desa Tajung Widoro.

3. Bertambahnya Pengetahuan Nelayan

   Dengan diadakannya pelatihan atau pendidikan khusus untuk para nelayan mengenai perbaikan kualitas ekonomi yang baik, menjaga SDA yang nantinya akan menjadi warisan bagi anak cucu mereka dan masa depan banyak kalangan sangat membawa dampak yang positif. Perlu nya dukungan dan motivasi dari pihak pemerintah dan lembaga yang ada untuk memfasilitasi program pengembangan kualitas para nelayan demi kebaikan bersama. Dengan begitu kesenjangan yang terjadi di kalangan nelayan buruhakan sedikit berkurang dengan di galakkan nya pelatihan dan pendidikan untuk nelayan.

Dan dibawah ini adalah bagan analisis dari pohon harapan berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.4.Analisis Pohon Harapan

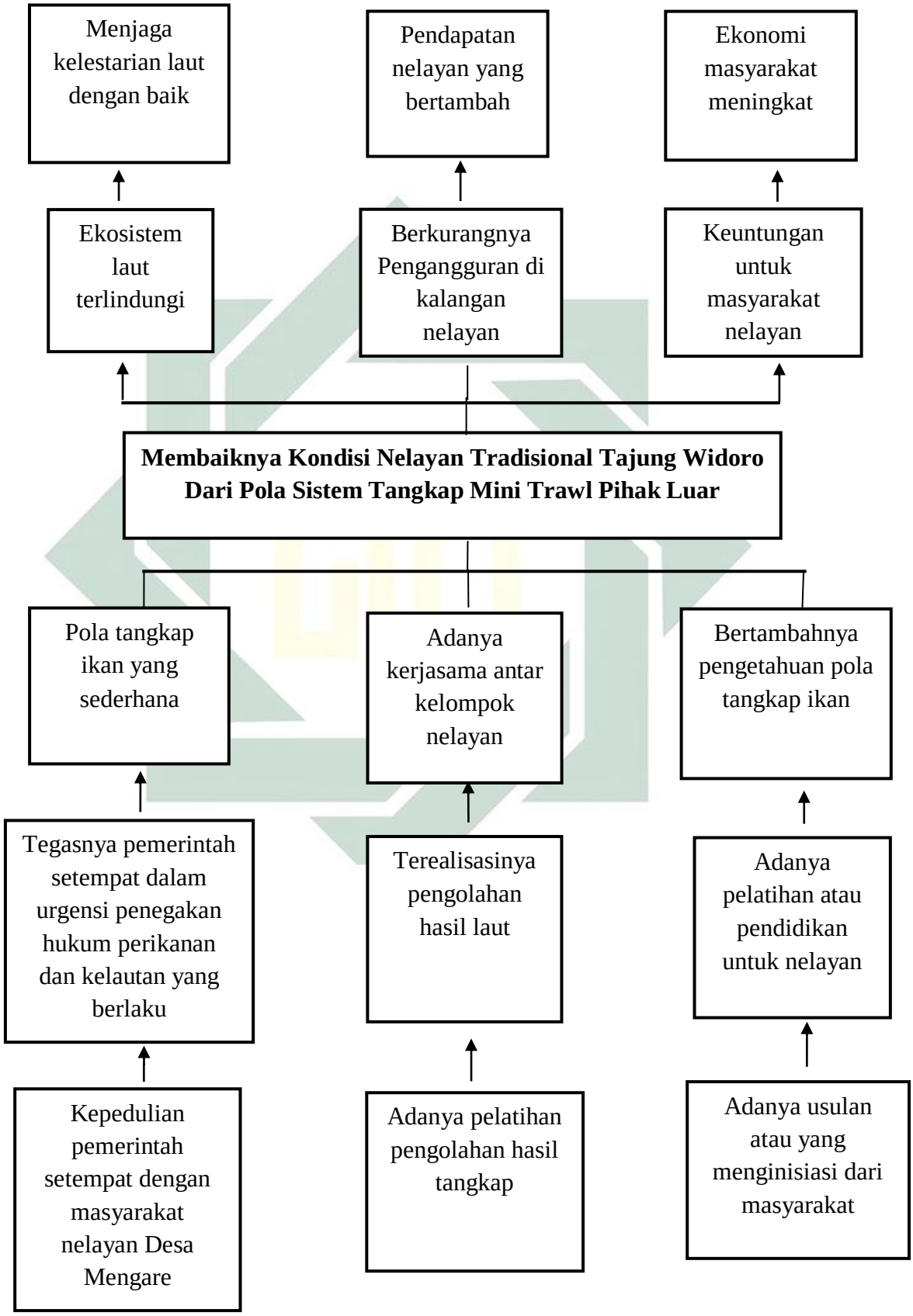

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari analisis pohon harapan tersebut, diharapkan masyarakat mampu mandiri dan melepaskan diri dari kesenjangan yang terjadi di kalangan masyarakat pesisir selama ini. Sehingga para nelayan dengan isteri-isteri nelayan tersebut mampu menciptakan kemandirian dalam pengembangan ekonomi alternatif. Berikut adalah alternatif dalam mengembangkan potensi dan skil yang mereka miliki menjadi sesuatu yang semakin bernilai harga nya dan dapat menjadi penunjang perbaikan ekonomi yang selama ini terpuruk, antara lain adalah:

1. Mewujudkan Kemandirian Perempuan Nelayan

   Tujuan utama dalam kemandirian dari perempuan nelayan adalah mengubah cara pandang yang awalnya para perempuan tersebut mengandalkan dari penghasilan suami mereka hingga mereka berdiri sendiri guna membantu perekonomian keluarga mereka. Perempuan nelayan di harapkan mampu semakin memperbaiki kualitas diri agar bisa semakin mendaya guna saing dengan produk olahan ikan lainnya.

   Berikut ini adalah peningkatan kualitas perempuan-perempuan nelayan dari segi perubahan peningkatan diri:

   a) Pelatihan pembuatan kerupuk yang lebih ekonomis dan enak
   b) Uji coba menciptakan pasar khusus hasil olahan oleh komunitas perempuan nelayan, bisa sebagai desa wisata atau membuka lahan baru di sekitar jalan pantura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Melakukan studi banding guna menilik pasar sebagai cara peningkatan perempuan-perempuan nelayan dalam segi ekonomi

2. Membangun kesadaran masyarakat nelayan sehubungan dengan kegiatan komunitas nelayan

Selain membangun kesadaran nelayan, strategi yang di lakukan adalah dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) atau rumah tangga nya. Implementasi program-program harus bertumpu pada modal sosial yang hidup dan berlaku dalam masyarakat dan karakteristik kebudayaan yang dimiliki. Salah satu program pembangunan non fisik yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas SDM dan penguatan kelembagaan sosial-ekonomi adalah pemberdayaan nya. Kelembagaan yang di maksud bisa pada kelompok ibu-ibu PKK atau KUD atau bisa juga dalam kelompok baru dari perempuan-perempuan nelayan yang baru saja terbentuk.

Yakni bagaimana meningkatkan kualitas SDM, ketrampilan, penciptaan lapangan kerja, penguatan kelembagaan yang ada. Hal seperti ini bisa menjadi cikal bakal holding company masyarakat pesisir, dengan harapan peranannya kelak akan berkontribusi langsung terhadap upaya mengatasi kemiskinan dan mendorong dinamika perekonomian masyarakat pesisir. Dengan adanya penyiapan peningkatan kualitas SDM nantinya akan menjadi subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan masyarakat pesisir kedepannya. Dengan di bangkitkan nya daya cipta masyarakat akan tercipta masyarakat yang kritis dan partisipatif. Maka demi terciptanya pemberdayaan yang sustainable perlu adanya pengawasan dan evaluasi efektif serta pendampingan intensif.

D. Melestarikan Pengetahuan Lokal Menuju Kemandirian

1. Membangun Kesadaran Nelayan

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat Tajung Widoro adalah persaingan teknologi alat tangkap oleh nelayan modern yang menyebabkan nelayan Tajung Widoro harus merasakan dampak dari adanya mini trawl yang merusak ekologi laut tempat mereka mencari ikan. Sejak adanya trawl tersebut para nelayan tersebut mengalami pendapatan yang tidak stabil.

Setelah banyak melakukan banyak dialog beberapa nelayan, ibu-ibu, dan melakukan diskusi penyelesaian masalah yang ada maka sudah mulai ada perubahan dari dalam diri mereka yang awal nya hanya berasumsi dengan rasa pesimis yang mereka miliki sampai akhirnya mereka dengan sendiri nya mau membangun kesadaran dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dengan membangun kesadaran akan masyarakat dan lebih mengarahkan mereka pada terorganisir nya setiap kegiatan dalam peningkatan pendapatan. Jika mereka melakukan dalam kegiatan berkelompok akan lebih mudah. Untuk bisa meujudkan kesadaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para nelayan perlu adanya perubahan mindset dan pembuktian seperti adanya perempuan nelayan yang dapat mengolah bahkan menjual hasil olahan nya lebih baik dari beberapa diantara mereka. Bagaimana mereka bekerja sama memilih seperti apa tepung tapioka yang baik untuk digunakan dalam pembuatan kerupuk, bagaimana melakukan pengemasan yang baik dan benar, dan masih banyak lagi.

Sebelum diadakan FGD dalam pembentukan kelompok perempuan-perempuan nelayan maka mereka melakukan perbandingan kalkulasi penjualan kerupuk yang di buat oleh salah satu ibu-ibu dari yang mereka pilih sebagai subjek. Berikut tabel di bawah ini:

Tabel 5.5. Kalkulasi Perbandingan Penjualan Kerupuk

Kalkulasi Penjualan Kerupuk Ibu-ibu yang Aktif Sebelum dan Sesudah Pendampingan		**Kalkulasi Penjualan Kerupuk Ibu-ibu yang Pasif Sebelum dan Sesudah Pendampingan**	
Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Pengeluaran a. Bahan: 250.000 b. Biaya Operasional: 100.000 c. Kemasan: 150.000 Total = 500.000	Pengeluaran a. Bahan: 200.000 b. Biaya Operasional: 100.000 c. Kemasan: 100.000 Total = 400.000	Pengeluaran a. Bahan: 120.000 b. Biaya Operasional: 100.000 c. Kemasan: 50.000 Total = 270.000	Pengeluaran a. Bahan: 140.000 b. Biaya Operasional: 100.000 c. Kemasan: 50.000 Total = 290.000
Penjualan 40.000 x 20 bungkus = 800.000	Penjualan 45.000 x 20 bungkus = 900.000	Penjualan 40.000 x 14 bungkus = 560.000	Penjualan 45.000 x 14 bungkus = 630.000
Laba Penjualan – Pengeluaran = 800.000 – 500.000 = 300.000	Laba Penjualan – Pengeluaran = 900.000 – 400.000 = 500.000	Laba Penjualan – Pengeluaran = 560.000 – 270.000 = 290.000	Laba Penjualan – Pengeluaran = 630.000 – 290.000 = 340.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas menjelaskan ibu Ummul yang lebih menekankan pengeluaran dan memaksimalkan penjualan. Dengan begitu ibu Ummul dapat memperoleh laba yang lebih besar dari ibu Muawanah yang berbanding terbalik dengan bu Ummul. Oleh sebab itu, dalam kelompok yang terbentuk diatas maka local leader yang ada di Dusun Ujung Indah adalah ibu Ummul selain beliau memiliki usaha yang lebih besar dari beberapa ibu-ibu yang ada juga, yang palng di tuakan dan banyak melalui lika-liku dalam prosesi pembuatan kerupuk olahan ikan tersebut.

2. Pengolahan Hasil Tangkap Ikan Sebagai Wujud Kemandirian Nelayan

Dalam melestarikan kearifan lokal dari masyarakat pesisir Tajung Widoro, para komunitas nelayan tidak pernah keluar dari menjaga tradisi yang telah di wariskan kepada mereka. Dalam pemberdayaan secara berkelanjutan hal utama yang harus dilakukan adalah peningkatan SDM nya agar dapat mengolah hasil tangkapan menjadi lebih berkualitas. Upaya kedepannya adalah bagaimana menciptakan inovasi dari kerupuk ikan khas Tajung Widoro dengan varian rasa yang berbeda, misalnya adalah menambahkan rasa pedas, variasi rasa keju atau bisa yang lain.

Dengan menciptakan lahan pekerjaan baru dengan memanfaatkan potensi yang ada. Juga mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan pendidikan yang di tujukan kepada kelompok perempuan-perempuan nelayan tersebut agar semakin menginovasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil olahan ikan yang ada, memahami situasi pasar, dan semakin termotivasi dalam membangun kehidupan yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id